

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA
SD N 1 SERAYU LARANGAN**

Wahyu Andhika Puteri¹
Dita Ayu Maharani²
Ayu Wulandari³
Universitas Tidar^{1,2,3}
wahyu.andhikaputeri@gmail.com¹
ditaayumarani10@gmail.com²
ayuwulandari@untidar.ac.id³

History Artikel

Received: 18-09-2020; *Revised:* 20-09-2020; *Accepted:* 20-09-2020; *Published:* 26-09-2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat kesulitan belajar siswa selama pandemi COVID-19. Adanya pandemi COVID-19 mengubah kurikulum di sekolah. Perubahan yang paling signifikan ialah pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring lebih sulit bagi siswa. Kesulitan ini menimbulkan turunya motivasi belajar siswa. Dibutuhkan adanya penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan penggunaan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan implementasi penggunaan media audio visual atau video dalam pembelajaran secara daring dan 2) mendeskripsikan hasil peningkatan motivasi belajar siswa selama pembelajaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil kuisioner yang dibagikan kepada siswa pasca pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling dengan total siswa mencapai 25 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar terhadap siswa dengan penggunaan media audio visual.

Kata kunci: COVID-19, media audio visual, motivasi belajar, siswa SD

ABSTRACT

This research was subjected to the high level of student learning difficulties during the Covid-19 pandemic. Covid-19 has changed school curriculum from offline into online learning. Online learning is harder for students. It requires study to increase learning motivation, one with using the social media. The study aims 1) to describe the implementation of audio-visual or video media in online learning, and 2) to describe the results of the increased motivation for students during learning. The participants were selected using a purposive sampling technique with 25 children. The data analysis technique was qualitative data analysis. The results of this research showed an increase in learning motivation among students with the use of audio-visual media.

Keywords: audio-visual media, Covid-19, learning motivation, primary school student

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia tengah mengalami wabah pandemi Covid-19. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus coronavirus 2019. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, serta ditetapkan menjadi pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Berdasarkan data statistik perubahan harian wabah Covid-19, per akhir Agustus 2020, di Indonesia terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai kurang lebih 140.000 kasus. Pasien sembuh sejumlah 93.103 orang, serta meninggal dunia hingga 6.150. Sementara total di Jawa Tengah dikonfirmasi mencapai 11.639 dengan total sembuh 7.285 serta meninggal dunia 786. Gejala paling umum yang terjadi ialah demam, batuk kering, dan kelelahan. Covid-19 mayoritas ditularkan melalui droplet atau percikan air liur dari pasien positif Covid-19. Untuk itu, penularan ini dapat dicegah dengan cara menggunakan masker, menjaga kebersihan, menjaga daya tahan tubuh, serta menjaga jarak.

Salah satu upaya yang dibuat oleh pemerintah dalam menghadapi COVID-19 dalam dunia pendidikan ialah upaya menjaga jarak. Pemerintah Indonesia meminimalisasi perkumpulan. Sementara itu, sistem kurikulum di Indonesia merupakan pembelajaran secara luring atau pertemuan di sekolah. Pertemuan di sekolah menjadikan siswa menjadi berkerumun sehingga kurang sesuai dengan protokol kesehatan yang ada. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dalam masa pandemi Covid-19. Perubahan yang terjadi ialah pemberlakuan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran secara daring merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa tanpa tatap muka di kelas. Pembelajaran daring ini pada hakikatnya sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi dan komunikasi. Kemudahan akses teknologi dan komunikasi mendukung dalam pembelajaran secara daring saat ini. Dengan adanya perkembangan pada bidang teknologi dan komunikasi, maka diharapkan adanya peranan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring.

Guru memiliki empat standar kompetensi yang harus dipenuhi dalam mengajar. Menurut Undang-undang nomor 14

tahun 2005 kompetensi ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Standar kompetensi guru meliputi 1) kompetensi pedagogik, yakni kemampuan dalam mengelola pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, 2) kompetensi kepribadian, yakni mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) kompetensi sosial mampu berkomunikasi lisan, tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, serta mampu bergaul pada masyarakat sekitar dengan memerhatikan norma dan sistem nilai yang berlaku, 4) kemampuan guru dalam mengetahui materi pelajaran, konsep dan metode disiplin keilmuan. Dalam kompetensi pedagogik, guru diharapkan mampu dalam memanfaatkan teknologi serta melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Selama proses pembelajaran, guru memerlukan adanya perencanaan. Perencanaan ini meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media berarti perantara atau pengantar. Jadi media secara sederhana merupakan pengantar atau perantara. Sementara pembelajaran ialah kondisi untuk membuat seseorang melakukan seseorang melakukan kegiatan belajar. Maka, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan piranti atau alat yang digunakan oleh guru kepada siswa untuk memudahkan transfer ilmu. Menurut Nur Hadi Waryanto dalam Asmara (2015) menyatakan bahwasanya media pembelajaran dapat mengatasi berbagai hambatan yang muncul diantaranya, hambatan komunikasi, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, dan tempat belajar yang terpencil.

Media audio visual menurut Mulyadi (2018) jenis media yang mengandung unsur gambar yang dapat dilihat dan dapat didengarkan. Media audio visual diantaranya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Media pembelajaran

audio visual atau video ini menarik perhatian siswa.

Video merupakan salah satu bentuk dari media audio visual. Video merupakan gabungan dari gambar dan suara yang tersusun menjadi satu file. Dalam pembelajaran secara daring, video ini dapat diunggah melalui media sosial sehingga siswa dapat menonton dan mengunduhnya secara mudah.

Video pembelajaran ini memiliki banyak manfaat salah satunya meningkatkan motivasi belajar. Motivasi merupakan kemauan atau keinginan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara belajar merupakan kegiatan memperkaya intelektual, pengalaman, pengetahuan.

Maka dari itu motivasi belajar ialah keinginan belajar yang dirasakan oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara menurut Embo (2017), motivasi belajar ialah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SD XX pada bulan Juli dan Agustus 2020 menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring memiliki banyak sekali kendala. Kendala yang muncul ialah penggantian pertemuan dengan tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa menumpuk sehingga siswa menyelesaikan tugas. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas ini dilatarbelakangi oleh ketidakpahaman siswa terhadap materi. Problematika inilah yang memicu timbulnya hilangnya motivasi belajar siswa.

Selama mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada siswa SD kelas VI, media pembelajaran melalui video dibuat secara sederhana. Hal ini menjadikan siswa lebih memahami materi dan termotivasi sehingga merasa tidak terbebani oleh materi pelajaran. Untuk itu, diperlukan adanya penggunaan media video dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu materi bahasa Indonesia yang diajarkan dalam video ialah materi ide pokok.

Materi ide pokok ini dibagi menjadi beberapa bagian video. Hal ini dikarenakan siswa tidak menonton materi secara penuh sehingga sulit menerima materi. Materi dibagi menjadi beberapa bagian singkat, sehingga lebih mudah dipahami. Pengoptimalan media berbentuk video ini diyakini akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan penggunaan media berbentuk video ini dilaksanakan di SD N 1 Serayu Larangan pada siswa kelas enam dengan KD untuk semester satu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi COVID-19 di SD N 1 Serayu Larangan". Adapun rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini diantaranya penggunaan media audio visual di masa pandemi COVID-19 serta motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media audio visual.

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya ialah 1) mendeskripsikan penggunaan media audio visual di masa pandemi COVID-19 2) media audio visual dapat membantu siswa untuk memacu motivasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah terciptanya artikel ilmiah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, baik bagi guru, siswa, dan masyarakat. Artikel ilmiah ini diharapkan dapat memberikan perkembangan pada bidang pendidikan untuk kemajuan bersama pada umumnya. Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini ialah siswa lebih mudah dalam memahami materi mengenai ide pokok paragraf, sebagai pelengkap dalam materi pembelajaran, siswa tidak mudah bosan dengan video yang diberikan, dan siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran.

METODE

Sasaran dalam penelitian ini ialah siswa SD N 1 Serayu Larangan. Selama kegiatan penelitian, terdapat empat alur pelaksanaan, yakni persiapan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian hasil kuisioner. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni pengkajian fenomena atau problematika secara rinci. (Siyoto, 2015).

Kemudian desain penelitian yang digunakan ialah survey research. Pada umumnya penelitian survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Variabel penelitian dalam terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah penggunaan media audio visual. Sementara variabel terikat dalam penelitian ini ialah peningkatan motivasi siswa selama masa pandemi Covid-19.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuisisioner atau angket dan lembar wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Kuisisioner ini disusun untuk siswa SD kelas 6. Adapun kuisisioner ini berjumlah sembilan butir soal dengan indikator motivasi belajar siswa menggunakan media audio visual. Kemudian lembar wawancara ini digunakan sebagai bahan identifikasi masalah dan penelitian terhadap peningkatan motivasi siswa. Adapun lembar wawancara ini ditujukan kepada guru yang mengamati perubahan perilaku siswa secara langsung.

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas 6 SD N 1 Serayu Larangan. Sementara sampel dalam penelitian ini siswa kelas 6 SD N 1 Serayu Larangan yang mengisi kuisisioner, sebanyak 25 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan mengungkapkan suatu fenomena.

Sementara teknik analisis data yang digunakan ialah teknik reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari

hasil penggalan data. (Suyoto, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan empatan tahapan, yakni tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berikut ini merupakan hasil observasi di SD N 1 Serayu Larangan, Purbalingga.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD N 1 Serayu Larangan ialah Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tujuan pembelajaran ini terangkum dalam proses pembelajaran di SDN N 1 Serayu Larangan, Purbalingga. Adapun tujuan pembelajaran ini dicapai melalui kurikulum. Kurikulum ini dijabarkan dalam silabus. Silabus inilah yang dijadikan sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Dalam RPP tercantum kompetensi dasar yang dicapai dalam pembelajaran. Adapun kompetensi dasar yang tercantum dalam penelitian ini merupakan KD 3.2. yakni menggali isi teks penjelasan atau eksplanasi ilmiah yang didengar dan dibaca dan 4.2. Menyajikan hasil penggalan informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Adapun kompetensi dasar ini menunjang tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan poin memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Sementara itu, kondisi siswa dalam kegiatan belajar. Selama kegiatan belajar di tengah pandemi COVID-19, siswa diberikan tugas yang terdapat dalam buku tematik oleh guru. Kemudian guru menjelaskan mata pelajaran yang terdapat dalam buku tematik

menggunakan aplikasi Whatsapp Grup dengan fitur voice notes atau rekaman suara. Dalam kondisi seperti ini, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi, menumpuknya beban tugas, serta tidak bergairah dalam mengerjakan tugas.

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi, proses penyampaian materi oleh guru menggunakan fitur voice notes, lalu guru memberikan tugas sebagai pengganti pertemuan. Kemudian, guru mengedepankan kemampuan siswa untuk belajar mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, teknik mengajar dari guru ialah ceramah dan pemberian tugas. Siswa merasa terbebani dengan adanya penumpukan tugas nyaris dari seluruh guru. Kemudian, metode guru dalam memberikan materi terlalu monoton bagi siswa, sebab hanya mendengarkan voice notes atau rekaman suara yang dibagikan melalui aplikasi Whatsapp. Hal ini menjadikan siswa harus memiliki gambaran, imajinasi, ataupun penafsiran mengenai hal yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, penjelasan menurut voice notes bagi siswa kurang efektif. Sebab, masih banyak siswa yang kurang memahami materi. Akumulasi dari menumpuknya beban tugas serta penjelasan melalui voice notes mengakibatkan semangat belajar siswa menurun, serta sulit untuk memahami materi.

Untuk itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penggunaan media audio visual atau video ini diperlukan. Penggunaan media berbentuk video sangat diperlukan, sebab siswa diberikan penjelasan secara mendetail mengenai materi di dalam video berdurasi singkat. Sebab, video berdurasi singkat ini menstimulasi siswa untuk memahami materi dengan mudah dan tidak menimbulkan kebosanan.

Seusai mendapatkan hasil pengamatan dan wawancara, langkah selanjutnya ialah tahap perencanaan. Tahap perencanaan pada penelitian ini dilakukan dengan sinkronisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru dengan penerapan penggunaan media audiovisual. Sinkronisasi ini bertujuan agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai. Setelah itu, pembuatan media audio visual.

Adapun langkah pertama dalam pembuatan media audio visual ialah perancangan video. Dalam perancangan video membahas gambaran video yang akan diberikan, seperti penjelasan guru, penjelasan melalui slide,

ataupun penjelasan melalui animasi. Kemudian, pengumpulan bahan video. Setelah selesai proses perancangan video, dilaksanakan pengumpulan bahan video, dapat berupa take video langsung, mencari gambar ataupun animasi. Setelah itu, pengisian suara. Jadi, proses perekaman suara yang sesuai dengan gambar video. Lalu proses pengeditan video.

Adapun dalam ketiga video yang dibuat membahas mengenai cara menentukan ide pokok serta contoh menentukan ide pokok.



Gambar 1. Video Pertama Materi Ide Pokok Paragraf

Pada Gambar 1 terlihat bahwanya pada video pertama, menggunakan penjelasan langsung mengenai ide pokok paragraf. Video pertama berpusat pada pengenalan ide pokok paragraf, pengertian ide pokok paragraf, serta gambaran umum ide pokok paragraf dalam suatu teks.

Penjelasan langsung ini diberi tambahan teks agar siswa lebih mudah memahami. Hal ini menjadikan siswa tidak hanya mendengarkan, akan tetapi juga melihat. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan juga diberikan pada siswa selama pengambilan video.



Gambar 2. Video Bagian 2 Materi Ide Pokok Paragraf

Pada gambar 2 terlihat bahwanya pada video ini memberikan penjelasan dengan adanya gambar. Hal ini menjadikan siswa tertarik untuk mendengarkan penjelasan.

Video kedua ini memberikan langkah-langkah menentukan ide pokok paragraf kepada siswa. Diakhir video, juga diberikan contoh menentukan ide pokok paragraf kepada siswa.



Gambar 3. Video Bagian 3 Materi Ide Pokok Paragraf

Pada gambar 3 terlihat bahwanya pada video ini memberikan penjelasan dengan adanya gambar. Hal ini menjadikan siswa tertarik untuk mendengarkan penjelasan. Video ketiga ini memberikan ulasan mengenai ketiga video dari awal secara lengkap agar siswa lebih memahami materi.

Tahap berikutnya ialah tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan tahap proses pembelajaran secara daring berlangsung. Adapun tahap ini dilakukan oleh guru secara langsung. Sebelum jadwal pelaksanaan pembelajaran, video yang telah dibuat diunggah terlebih dahulu di youtube. Setelah diunggah, guru memberikan link video tersebut kepada siswa melalui aplikasi whatsapp grup. Kemudian, setelah itu, guru dan siswa mendiskusikan video di dalam whatsapp grup, setelah itu memberikan tugas di akhir materi. Hal ini bertujuan agar siswa memahami terlebih dahulu mengenai materi yang diberikan. Setelah itu, guru memberikan tugas terkait materi tersebut setelah siswa memahami materi. Pada tahap ini, siswa lebih mudah dalam memahami materi. Kemudahan mempelajari materi tentu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun tahap berikutnya ialah tahap penyebaran kuisisioner untuk menilai peningkatan motivasi belajar siswa pasca dilaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual. Kuisisioner ini disebarkan kepada siswa SD Negeri 1 Serayu Larangan. Siswa yang mengisi kuisisioner ini sejumlah 25 siswa. Dengan kategori 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Indikator yang digunakan untuk menilai motivasi siswa ialah 1) perasaan senang ketika

belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual atau video, 2) adanya ketekunan dalam belajar, 3) tidak putus asa terhadap pelajaran, 4) tidak mudah bosan selama belajar dengan menggunakan media audio visual atau video, 5) memiliki cita-cita yang kuat.

Pada indikator perasaan senang ketika belajar menggunakan media audio visual memperoleh hasil dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Indikator Perasaan Senang

Soal	Frekuensi	
	Ya	Tidak
Saya senang belajar dengan melihat video pembelajaran	22	3
Saya lebih senang untuk mengerjakan tugas bila guru memberikan video penjelasan terlebih dulu.	24	1

Indikator ini untuk melihat minat atau perasaan senang yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa ketika diberikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbentuk video.

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwasanya prosentase perasaan senang siswa dalam belajar menggunakan media audio visual berbentuk video pada poin satu ialah 88%. Sementara pada poin dua yakni 96%. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa memiliki indikator perasaan senang ketika belajar menggunakan media audio visual berbentuk video.

Kemudian, indikator ketekunan. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas apabila sebelum pembelajaran diberikan video terlebih dahulu.

Tabel 2. Indikator Ketekunan

Soal	Frekuensi	
	Ya	Tidak
Saya lebih memahami pelajaran apabila guru memberikan video.	22	3
Saya lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas ketika guru memberikan video pembelajaran.	23	2

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada umumnya responden lebih memahami dan dapat belajar dengan tekun jika diberi media audio visual atau video. Pada poin satu, prosentase yang dihasilkan mencapai 88%.

Sementara pada poin kedua, prosentase yang dihasilkan ialah 92%. Maka dari itu, dapat disimpulkan siswa belajar bersungguh-sungguh mempelajari suatu video yang diberikan oleh guru.

Berikut ini merupakan tabel indikator sikap tidak putus asa.

Tabel 3. Indikator Sikap Tidak Putus Asa

Soal	Frekuensi	
	Ya	Tidak
Saya penasaran jika tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru.	19	6
Saya berusaha untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan melihat penjelasan video pembelajaran yang diberikan.	21	4

Tabel 3 menunjukkan sikap tidak putus asa yang dirasakan siswa ketika mengerjakan soal. Berdasarkan tabel tersebut, pada poin satu menunjukkan hasil prosentase 76%. Sementara pada poin dua menunjukkan prosentase 84%. Prosentase ini masih membuktikan bahwasanya siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas ketika diberikan tugas pasca pembelajaran menggunakan media audio visual.

Kemudian, tabel berikut ini merupakan tabel mengenai data rasa bosan siswa terhadap pembelajaran menggunakan media audio visual.

Tabel 4. Indikator Rasa Bosan Siswa

Soal	Frekuensi	
	Ya	Tidak
Saya merasa pembelajaran lebih mengasyikkan dengan menonton video pembelajaran.	24	1

Tabel 4 menunjukkan rasa bosan siswa yang dirasakan siswa selama pembelajaran menggunakan media audio visual berbentuk video. Berdasarkan tabel tersebut mendapatkan prosentase 96%. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran menggunakan media audio visual berbentuk video.

Indikator terakhir dalam motivasi ialah adanya cita-cita yang kuat ataupun tujuan.

Tabel 5. Indikator Tujuan

Soal	Frekuensi
------	-----------

	Ya	Tidak
Saya berusaha untuk memahami video pembelajaran yang diberikan oleh guru.	25	0
Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik setiap pembelajaran.	25	0

Berdasarkan Tabel 5 yakni indikator tujuan siswa memperoleh hasil pada poin satu mencapai 100% serta pada poin dua mencapai 100%. Berdasarkan prosentase ini, menunjukkan bahwasanya siswa memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik dalam pembelajaran.

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwasanya siswa dapat memiliki motivasi yang kuat apabila guru dapat memberikan pembelajaran yang dapat memfasilitasi dan mendorong siswa untuk maju.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih mudah memahami materi jika guru memberikan penjelasan dengan media audio visual. Selain itu, media audio visual juga mempermudah siswa untuk mengerjakan tugas, sehingga siswa memiliki perhatian lebih terhadap suatu materi.

Adapun hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan agar peneliti dapat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih baik serta dapat mengembangkan ide-ide kreatif terkait media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi serta kualitas siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak SD N 1 Serayu Larangan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan. Terima kasih kepada Wali Kelas 6 yang telah bersedia membantu pelaksanaan kegiatan. Terima kasih kepada Kepala Desa Serayu Larangan yang telah berkenan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Serta terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmara, Anjar Purba. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid*. Jurnal Imliah Didaktika, 2015. Vol. 15, No. 2, 156-178
- Embo, Estiana. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar*. [Skripsi]. Universitas Negeri Makassar.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. *covid19.go.id*. Diakses pada 20 Agustus 2020.
- Mulyadi, Feebry Fahreza, Rendi Julianda. (2018). *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langung*. Jurnal Visipena Vol. 8, No. 1, 131-146.
- Presiden Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005*. Indonesia.
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.